

# **RELASI GENDER DALAM PENGELOLAAN HUTAN**

## **ADAT**

**(Studi Kasus Pada Hutan Adat Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik,  
Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan  
Barat)**

### **SKRIPSI**

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh:

**TEGUH MIFTAH ASDAQ**

**BP. 1710823019**



UNIVERSITAS ANDALAS  
KEDJAJAN  
UNTUK BANGSA

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

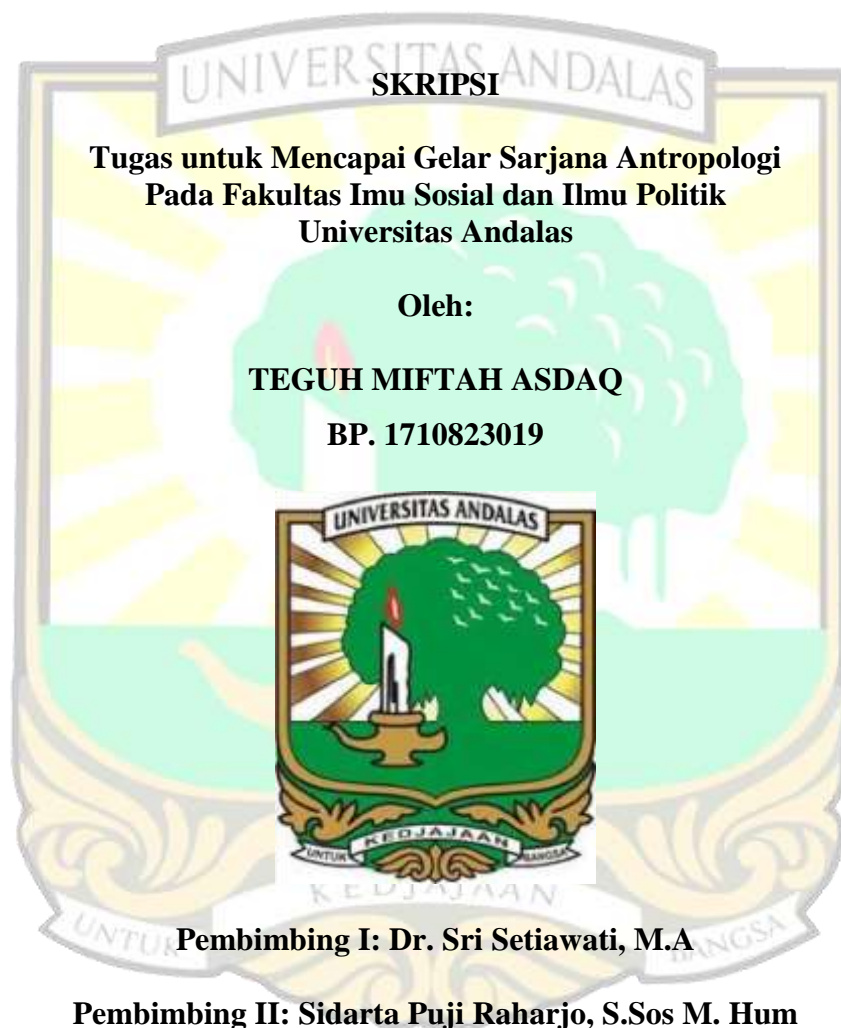
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG 2023**

# **RELASI GENDER DALAM PENGELOLAAN HUTAN**

## **ADAT**

**(Studi Kasus Pada Hutan Adat Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik,  
Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan  
Barat)**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG 2023**

## INTISARI

**Teguh Miftah Asdaq, 1710823019, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2023. Judul: Relasi Gender Dalam Pengelolaan Hutan Adat (Studi Kasus Pada Hutan Adat Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat).**

Relasi gender merupakan isu yang tidak pernah ada selesainya, pada masyarakat Dayak Iban Sungai Utik yang masih menjaga hutan adat mereka hingga sekarang, relasi gender yang dibangun bersifat egaliter dimana kedudukan, derajat serta status laki-laki dan perempuan berimbang sehingga dominasi gender sangat dihindari orang Iban Sungai Utik. Kawasan hutan yang sejauh pandangan identik dengan ranah laki-laki saja, berbeda pada masyarakat Iban Sungai Utik, dimana perempuan ikut mengambil peran yang besar diarah kawasan hutan adat. Penelitian ini akan mempertanyakan bagaimana masyarakat Dayak Iban Sungai Utik mengelola hutan, bagaimana relasi gender berperan dalam pengelolaan hutan dan hambatan yang terjadi dalam relasi gender.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, observasi partisipatif, wawancara mendalam serta studi kepustakaan. Kajian difokuskan pada isu gender terkait relasi gender pada masyarakat Dayak Iban Sungai Utik. Guna menghimpun data penelitian ini menetapkan 9 informan dan tidak menutup kemungkinan wawancara diluar informan yang telah ditetapkan guna berjalannya triangulasi data mengenai relasi gender pada masyarakat Dayak Iban Sungai Utik

Hasilnya menunjukkan relasi gender yang terjadi pada masyarakat Dayak Iban Sungai Utik, relasi gender yang dibangun membuat mereka bisa terus mempertahankan hutan adat mereka ditengah maraknya kasus kontestasi negara dengan masyarakat adat menyoal kawasan hutan. Masyarakat Adat Sungai Utik membagi kawasan hutan mereka dengan sangat detail, berladang dikawasan hutan menjadi ciri khas tersendiri dengan metode pembukaan lahan pertanian yang dipertahankan sedari dulu dengan cara dibakar, prosesi berladang yang sarat akan ritual ini serta pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki dalam prosesnya menandakan mereka berhubungan dengan erat, tidak hanya dengan sesama manusia namun juga alam. Masyarakat Iban Sungai Utik menempatkan suatu pemahaman dimana alam sangat erat dengan apa yang penting dalam kehidupan manusia dimana hutan adalah ibu, udara adalah nafas, dan sungai adalah darah, point tersebut ibu, nafas dan darah merupakan bagian yang teramat penting bagi manusia. Perumpamaan “ibu” yang berarti perempuan, mengindikasikan suatu yang amat spesial pada kedudukan kaum perempuan Dayak Iban Sungai Utik.

**Kata Kunci:** Relasi Gender, Hutan Adat, Dayak Iban

## ABSTRACT

**Teguh Miftah Asdaq, 1710823019, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2023. Title: Gender Relations in the Management of Customary Forests (Case Study in the Customary Forest of Dayak Iban Community in Sungai Utik Village, Embaloh Hulu Subdistrict, Kapuas Hulu District, West Kalimantan Province).**

Gender relations are an ongoing issue that never seems to be resolved. In the Dayak Iban Sungai Utik community, who continue to preserve their customary forests, gender relations are built on egalitarian principles, where the positions, ranks, and status of men and women are balanced, thus avoiding gender domination among the Iban Sungai Utik people. The forest area, as far as the eye can see, is typically associated with men only, but it is different in the Iban Sungai Utik community, where women also play a significant role in the realm of the customary forest area. This research will explore how the Dayak Iban Sungai Utik community manages the forest, how gender relations contribute to forest management, and the obstacles encountered in gender relations

This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection is done through observation, participatory observation, in-depth interviews, and literature review. The study focuses on gender issues related to gender relations in the Sungai Utik Dayak Iban community. To gather research data, nine informants were selected, and interviews outside of the predetermined informants are not ruled out to ensure data triangulation regarding gender relations in the Sungai Utik Dayak Iban community.

The results indicate that the gender relations within the Sungai Utik Dayak Iban community have enabled them to continuously defend their customary forests amidst the increasing conflicts between the state and indigenous communities regarding forest areas. The Sungai Utik Indigenous Community meticulously divides their forest areas, and shifting cultivation is a distinct characteristic, where land clearing for agriculture is traditionally maintained through controlled burning. The ritualistic nature of the shifting cultivation process and the division of labor between women and men signify their close connection, not only with fellow humans but also with nature. The Sungai Utik Iban community holds the belief that nature, represented by the forest, is closely intertwined with what is essential in human life, viewing it as a nurturing mother, the air as breath, and the river as blood. These elements, mother, breath, and blood, are profoundly significant for human existence. The metaphorical association of "mother" with women signifies something exceptionally special regarding the esteemed position of Dayak Iban women within the Sungai Utik community.

**Keywords:** Gender Relations, Customary Forests, Dayak Iban.